

**PT BETONJAYA MANUNGAL Tbk**

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR  
31 MARET 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN  
31 DESEMBER 2021 (DIAUDIT)

Bidang Usaha  
Bergerak dalam bidang Industri Besi Beton  
Berkedudukan di Gresik, Jawa Timur, Indonesia

Kantor Pusat dan Pabrik  
Jl. Raya Krikilan No. 434 Km. 28,5  
Kec. Driyorejo, Gresik 61177  
Telepon : (031) 750-7303, 750-7791, Faksimili : (031) 7507302

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**DAFTAR ISI**

---

	<u>Halaman</u>
<b>LAPORAN KEUANGAN INTERIM</b> - Pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit) serta untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut	
Surat Pernyataan Direksi	1
Laporan Posisi Keuangan Interim	2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim	4
Laporan Perubahan Ekuitas Interim	5
Laporan Arus Kas Interim	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Interim	7



**PT. BETONJAYA MANUNGGAL Tbk.**

*Steel Manufacturing Industry*

Jl. Raya Krikilan No. 434 Km. 28, Kec. Driyorejo - Gresik, Telp. 62-31-7507303 - 7507791 Fax, 62-31-7507302



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 MARET 2022  
PT. BETONJAYA MANUNGGAL TBK.**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. N a m a : **Gwie Gunadi Gunawan**  
Alamat : Jl. Raya Krikilan No. 434 KM 28 Driyorejo Gresik  
Alamat Domisili sesuai KTP  
atau identitas lain : Jl. Dharmahusada Indah B/147 RT/RW 002/008  
Mulyorejo - Surabaya 60115  
Nomor Telepon : 031 - 7490598  
Jabatan : Direktur Utama
  
2. N a m a : **Jenny Tanujaya MBA**  
Alamat : Jl. Raya Krikilan No. 434 KM 28 Driyorejo Gresik  
Alamat Domisili sesuai KTP  
atau identitas lain : Jl. Mawar No. 27-29 RT/RW 003/003  
Tegalsari - Surabaya 60262  
Nomor Telepon : 031 - 7507303  
Jabatan : Direktur Keuangan

**Menyatakan bahwa :**

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk.
2. Laporan keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar.  
b. Laporan keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT. Betonjaya Manunggal Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Gresik, 30 Mei 2022

Direktur Utama,

Direktur Keuangan,

The image shows two handwritten signatures in blue ink over a yellow revenue stamp. The stamp is for 20,000 Rupiah and has the serial number E7B94AJX352618268. The stamp also features the Garuda Pancasila logo and the text 'SEJULUH RIBU RUPIAH' and 'METERAI TEMPEL'.

**Gwie Gunadi Gunawan** PT. Betonjaya Manunggal, Tbk **Jenny Tanujaya MBA**

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM**  
31 Maret 2022 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2021 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2022 Rp	31 Desember 2021 Rp
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	2c, 2e, 2r, 4	195.785.811.510	177.839.978.497
Investasi Jangka Pendek	2c, 2g, 2r, 5	37.037.723.837	36.880.783.306
Piutang Usaha			
Pihak Ketiga - Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu masing-masing sebesar Rp 144.353.879 pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021	2c, 2f, 3, 6	11.810.771.874	7.468.747.307
Pihak Berelasi	2c, 2d, 2f, 6, 25	-	-
Persediaan	2h, 7	9.843.414.339	10.958.967.210
Pajak Dibayar di Muka	2s, 3, 26	-	96.338.391
Biaya Dibayar di Muka	2i, 8	1.233.659.127	140.094.572
Uang Muka Pembelian	2j, 9	14.842.000	434.365.344
Jumlah Aset Lancar		<u>255.726.222.687</u>	<u>233.819.274.627</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Investasi pada Entitas Asosiasi	2c, 2d, 2k, 10	29.372.717.784	28.619.552.541
Aset Tetap - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 36.716.657.011 pada 31 Maret 2022, Rp 36.460.119.708 pada tahun 2021	2l, 3, 11	7.996.775.593	8.230.712.896
Aset Pajak Tangguhan	2s, 3, 26	-	-
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>37.369.493.377</u>	<u>36.850.265.437</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><b>293.095.716.064</b></u>	<u><b>270.669.540.064</b></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM**  
31 Maret 2022 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2021 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2022 Rp	31 Desember 2021 Rp
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang Bank Jangka Pendek	2c, 12	29.500.000.000	27.300.000.000
Utang Usaha			
Pihak-pihak Berelasi	2c, 2d, 13, 25	51.856.432.280	36.973.890.110
Pihak Ketiga	2c, 13	551.146.611	265.585.028
Utang Pajak	2s, 3, 26	2.052.738.779	1.692.341.202
Utang Lain-lain - Pihak ketiga	2c	1.191.816.151	225.000.000
Beban Masih Harus Dibayar	2c, 14	844.495.021	906.320.600
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<u>85.996.628.842</u>	<u>67.363.136.940</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja	2p, 3, 15	5.569.166.894	5.433.112.480
Liabilitas Pajak Tangguhan	2s, 3, 26	113.103.713	107.685.011
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<u>5.682.270.607</u>	<u>5.540.797.491</u>
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<u>91.678.899.449</u>	<u>72.903.934.431</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 25 per saham			
Modal Dasar 1.840.000.000 saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 720.000.000 saham	16	18.000.000.000	18.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	2m, 17	529.666.050	529.666.050
Komponen Ekuitas Lainnya	18	(698.244.321)	(719.353.709)
Saldo Laba		183.585.394.886	179.955.293.292
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<u>201.416.816.615</u>	<u>197.765.605.633</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>293.095.716.064</u>	<u>270.669.540.064</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2022 Rp	31 Maret 2021 Rp
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	2d, 2q, 19, 25	33.516.336.040	33.082.745.170
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2d, 2q, 20, 25	(28.685.896.287)	(26.028.677.570)
<b>LABA KOTOR</b>		<u>4.830.439.753</u>	<u>7.054.067.600</u>
Pendapatan Lain-lain	2q, 21	1.455.726.302	6.777.881.789
Beban Penjualan	2q, 22	(49.444.906)	(52.468.318)
Beban Umum dan Administrasi	2q, 23	(2.494.739.975)	(3.153.566.292)
Beban Pendanaan	2q, 24	(298.237.821)	-
Beban Lain-lain	2q	(5.597.405)	(4.779.076)
Laba (Rugi) atas Entitas Asosiasi	2k, 10	<u>732.055.855</u>	<u>120.759.009</u>
<b>LABA SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK</b>		4.170.201.803	10.741.894.712
Taksiran Beban Pajak	2s, 3, 26	<u>(540.100.209)</u>	<u>(866.028.312)</u>
<b>LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN</b>		<u><u>3.630.101.594</u></u>	<u><u>9.875.866.400</u></u>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<b>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi</b>			
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial	2p, 15	-	(1.296.682)
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial - Entitas Asosiasi	2p, 10	21.109.388	8.517.343
Pajak Penghasilan terkait dengan Pos yang tidak akan direklasifikasi	2s, 15	-	285.270
Sub Jumlah		<u>21.109.388</u>	<u>7.505.931</u>
<b>Pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi</b>			
Laba (Rugi) belum direalisasi dari			
Efek yang tersedia untuk dijual	2k	-	-
Bagian Laba (Rugi)- dari Rugi Belum terealisasi atas efek tersedia untuk dijual- Entitas Asosiasi	2k	-	-
Pajak Penghasilan Terkait dengan Pos yang akan Direklasifikasi	2k	-	-
Sub Jumlah		<u>-</u>	<u>-</u>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>		21.109.388	7.505.931
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		<u><u>3.651.210.982</u></u>	<u><u>9.883.372.331</u></u>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR</b>	2n, 26	<u>5,04</u>	<u>13,72</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Rp	Tambahannya Modal Disetor Rp	Saldo Laba Rp	Komponen Ekuitas Lainnya		Jumlah Rp
				Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Imbalan Kerja Rp	Laba yang belum Terealisasi dari Efek Tersedia Dijual Rp	
Saldo Per 31 Desember 2020	18.000.000.000	529.666.050	170.319.334.794	(142.571.783)	-	188.706.429.061
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	9.875.866.400	7.505.931	-	9.883.372.331
<b>Saldo per 31 Maret 2021</b>	18.000.000.000	529.666.050	180.195.201.194	(135.065.852)	-	198.589.801.392
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	(239.907.902)	(584.287.857)	-	(824.195.759)
<b>Saldo per 31 Desember 2021</b>	18.000.000.000	529.666.050	179.955.293.292	(719.353.709)	-	197.765.605.633
Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	3.630.101.594	21.109.388	-	3.651.210.982
<b>Saldo per 31 Maret 2022</b>	18.000.000.000	529.666.050	183.585.394.886	(698.244.321)	-	201.416.816.615

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**LAPORAN ARUS KAS INTERIM**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2022 Rp	31 Maret 2021 Rp
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari pelanggan		32.525.945.077	33.643.581.282
Pembayaran kas kepada pemasok		(12.032.831.771)	(13.283.332.513)
Pembayaran kas kepada karyawan		(4.114.997.931)	(5.004.531.546)
Pembayaran lainnya		(1.479.839.512)	(1.539.997.670)
Penghasilan bunga		379.928.482	984.714.181
Pembayaran beban bunga		(298.237.821)	-
Pembayaran pajak penghasilan	26	(343.328.000)	(16.162.000)
<b>Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi</b>		<u>14.636.638.524</u>	<u>14.784.271.734</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Penjualan aset tetap	11	-	-
Perolehan aset tetap	11	(22.600.000)	(102.000.000)
Pencairan (penempatan) deposito		1.272.800.000	(81.257.176)
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi</b>		<u>1.250.200.000</u>	<u>(183.257.176)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penambahan utang bank jangka pendek		2.200.000.000	-
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>		<u>2.200.000.000</u>	<u>-</u>
<b>KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS</b>		18.086.838.524	14.601.014.558
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	4	177.839.978.497	178.465.864.260
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		(141.005.511)	1.339.913.797
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	4	<u><u>195.785.811.510</u></u>	<u><u>194.406.792.615</u></u>
Kas dan Setara Kas terdiri dari:			
Kas		6.647.500	8.087.989
Bank		195.779.164.010	194.398.704.626
<b>Jumlah</b>		<u><u>195.785.811.510</u></u>	<u><u>194.406.792.615</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.



**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)  
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**1. Umum**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Betonjaya Manunggal Tbk ("Entitas") didirikan pada tanggal 27 Pebruari 1995 dengan akta No. 116 dari Suyati Subadi, SH, notaris di Gresik. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. C210.173.HT.01.01.th.95 tanggal 16 Agustus 1995, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 18 Tanggal 1 Maret 1996, Tambahan No. 9609a. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 16 tanggal 24 November 2015 dari Dian Siliyana Khusnarini, SH, notaris di Surabaya, dalam rangka penyesuaian anggaran dasar untuk disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 32/POJK.04/2014 mengenai rencana dan penyelenggaraan rapat umum pemegang saham dan nomor 33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Entitas dengan mengubah beberapa ketentuan dari anggaran dasar Entitas dan pemberitaannya telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0987707 tahun 2015 tanggal 14 Desember 2015.

Kantor pusat dan pabrik Entitas beralamat di Jl. Raya Krikilan No. 434, Km 28 Driyorejo - Gresik, Jawa Timur.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas terutama meliputi bidang industri besi dan baja. Entitas mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1996 dan saat ini bergerak dalam bidang industri besi beton yang dipasarkan di dalam negeri.

**b. Penawaran Umum Efek Entitas**

Pada tanggal 29 Juni 2001, Entitas memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-1600/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 65.000.000 saham Entitas kepada masyarakat.

Pada tanggal 18 Juli 2001 saham hasil penawaran tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, seluruh saham Entitas diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

**c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Gwie Gunato Gunawan  
Komisaris Independen : DR. Bambang Hariadi, MEC, Ak.

Direksi

Direktur Utama : Gwie Gunadi Gunawan  
Direktur : Ny. Jenny Tanujaya, MBA  
Direktur Independen : Drs. Andy Soesanto, MBA, MM

Komite Audit

Ketua : DR. Bambang Hariadi, MEC, Ak.  
Anggota : Isomuddin, SE  
Ade Irma Hidayah, SE, MSA, AK, CA, CPAI

Jumlah karyawan Entitas adalah 60 dan 59 orang masing-masing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7, mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012.

**b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp).

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Penerapan dari amandemen, penyesuaian dan interpretasi standar berikut yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2021, tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Entitas dan efek material terhadap laporan keuangan:

- PSAK No. 22 (Amendemen 2019), mengenai "Kombinasi Bisnis".  
Amendemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum, Amendemen PSAK No. 22 tersebut, adalah:
  - a. mengamendemen definisi bisnis.
  - b. menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis.
  - c. mengklarifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output.
  - d. menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas menilai apakah proses substantif telah diakuisisi.
- Amendemen PSAK No. 71, Amendemen PSAK No. 55, Amendemen PSAK No. 60, Amendemen PSAK No. 62 dan Amendemen PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2.  
Reformasi acuan suku bunga mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian Interbank Offered Rates ("IBOR") dengan acuan suku bunga alternative, penggantian IBOR dibagi menjadi dua tahap yaitu:
  1. Tahap 1 (Masalah Pra-penggantian).
  2. Tahap 2 (Masalah penggantian).
- PSAK No. 110, mengenai "Akuntansi Sukuk" dan PSAK No. 111, mengenai "Akuntansi Wa'd".  
Penyesuaian ini memberikan klarifikasi saat pengakuan awal dari investasi pada sukuk. Penyesuaian ini bertujuan untuk menyelaraskan dan menjaga konsistensi pengaturan untuk perolehan sukuk. Penyesuaian terhadap PSAK No. 110 berdampak pada PSAK No. 111: Akuntansi Wa'd yang merujuk pada PSAK No. 110.
- PSAK No. 112, mengenai "Akuntansi Wakaf".  
Secara umum PSAK No. 112 mengatur tentang perlakuan akuntansi atas transaksi wakaf yang dilakukan baik oleh nazhir maupun wakif yang berbentuk organisasi dan badan hukum. PSAK No. 112 dapat juga diterapkan oleh nazhir perorangan.
- PSAK No. 73 Sewa: Konsesi Sewa terkait Covid-19 (Amendemen PSAK No. 73)  
Pada Mei 2020, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") menerbitkan Amendemen PSAK No. 73 Sewa: Konsesi Sewa terkait Covid-19 (Amendemen PSAK No. 73) yang memberikan cara praktis bagi penyewa atas akuntansi untuk konsesi sewa sebagai dampak langsung dari Covid-19, dengan memperkenalkan cara praktis untuk PSAK No. 73. Amendemen ini efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020, dengan penerapan dini diijinkan. Dalam cara praktis ini penyewa dapat memilih untuk tidak menilai apakah konsesi sewa terkait Covid-19 merupakan suatu modifikasi sewa. Penyewa yang mengambil pilihan ini mencatat setiap perubahan dalam pembayaran sewa sebagai akibat dari konsesi sewa berkaitan dengan Covid-19 tersebut dengan cara yang sama ketika penyewa mencatat perubahan dengan menerapkan PSAK No. 73 jika perubahan tersebut bukan merupakan modifikasi sewa.  
Cara praktis ini berlaku hanya untuk konsesi sewa yang terjadi sebagai dampak langsung dari Covid-19 dan hanya berlaku jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:
  - Pengurangan pembayaran sewa hanya berdampak pada pembayaran yang semula jatuh tempo pada atau sebelum 30 Juni 2021 (suatu konsesi sewa akan memenuhi syarat kondisi ini jika terdapat penurunan pembayaran sewa pada atau sebelum 30 Juni 2021 dan kenaikan pembayaran sewa setelah 30 Juni 2021); dan
  - Tidak ada perubahan secara substantif terhadap syarat dan ketentuan sewa lainnya.

### **c Instrumen Keuangan**

Entitas melakukan penerapan PSAK No. 71, mengenai "Instrumen Keuangan".

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

#### **Aset Keuangan**

##### Pengakuan Awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

Aset keuangan diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan
3. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

##### Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Entitas menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Entitas menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

##### Penilaian Model Bisnis

Entitas menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Entitas mengelola aset keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Entitas tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Entitas.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Entitas tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian Penurunan Nilai".

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

Kecuali piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang diterapkan oleh Entitas secara praktis. Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau dimana Entitas menerapkan kebijaksanaan praktisnya diukur pada harga transaksi sebagaimana diungkapkan dalam "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Effective Interest Rate) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan investasi jangka pendek.

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Dividen atas investasi diakui sebagai "Pendapatan Operasional Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika hak pembayaran telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Entitas tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- (iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Keuntungan dan kerugian dari nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga, kerugian penurunan nilai atau pembalikan, dan keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dari investasi dihitung menggunakan metode EIR. Ketika instrumen hutang dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Entitas tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

**Liabilitas Keuangan**

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
2. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

Entitas menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan setelah periode pelaporan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain – pihak ketiga dan beban masih harus dibayar.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Entitas yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Entitas tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersih disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Entitas atau pihak lawan.

**Penurunan Nilai dari Aset Keuangan**

Pada setiap periode pelaporan, Entitas menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Entitas menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Entitas membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Untuk piutang usaha, Entitas menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung kerugian kredit yang diharapkan. Entitas mengakui penyisihan kerugian berdasarkan estimasi kerugian kredit seumur hidup pada setiap akhir periode pelaporan. Kerugian kredit yang diharapkan dari aset keuangan ini diperkirakan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kehilangan kredit historis Entitas, disesuaikan dengan faktor masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi, termasuk nilai waktu dari uang jika diperlukan.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)  
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

Ketika risiko kredit pada instrumen keuangan yang mana kerugian kredit yang diharapkan seumur hidup telah diakui kemudian membaik, dan persyaratan untuk mengakui kerugian kredit yang diharapkan seumur hidup tidak lagi terpenuhi, maka cadangan kerugian diukur pada jumlah yang sama dengan 12 bulan yang diharapkan dari kerugian kredit pada periode pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan sederhana.

Entitas mengakui rugi penurunan nilai (pembalikan) dalam laba rugi untuk semua aset keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan jumlah tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, di mana penyisihan kerugian diakui. dalam penghasilan komprehensif lain dan tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan posisi keuangan.

**Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan**

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Entitas telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through"; dan baik (a) Entitas telah secara substansial, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Entitas secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mengalihkan kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Entitas menilai instrumen keuangan, termasuk derivatif, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input relevan yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan secara berulang, Entitas menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Entitas telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

**Penyesuaian Risiko Kredit**

Entitas melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Entitas terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

**d Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2015), mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor.
- ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
- ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari Entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari Entitas ketiga.
- v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor
- vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) memiliki pengaruh signifikan atas Entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**e Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya serta dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan. Kas dan setara kas tidak digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya dan tidak dibatasi penggunaannya.

**f Piutang Usaha**

Piutang usaha diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Penurunan nilai piutang usaha terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Entitas tidak mampu untuk menagih kembali jumlah piutang usaha sesuai dengan ketentuan yang ada. Jumlah pencadangan atas penurunan nilai adalah perbedaan antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Jumlah pencadangan ini diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**g Investasi Jangka Pendek**

Investasi jangka pendek berkaitan dengan deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijamin atas utang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan disajikan sebagai investasi sementara dan dinyatakan sebesar nominal.

**h Persediaan**

Sesuai dengan PSAK No. 14, mengenai "Persediaan", persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto (the lower of cost or net realizable value). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (weighted-average method).

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)  
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan ditetapkan berdasarkan penelaahan berkala terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

**i Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method).

**j Uang Muka Pembelian**

Uang muka pembelian merupakan pembayaran uang muka kepada pemasok untuk barang yang akan dikirim.

**k Investasi pada Entitas Asosiasi**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Entitas mempunyai pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional suatu aktivitas ekonomi, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Investasi saham di mana Entitas mempunyai kepemilikan saham sebesar 20% sampai dengan 50% dicatat berdasarkan metode ekuitas. Dengan metode ini, investasi dicatat pada biaya perolehan, disesuaikan dengan bagian Entitas atas laba atau rugi bersih dari Entitas Asosiasi sejak tanggal perolehan, dikurangi dividen yang diterima.

**l Aset tetap**

Sesuai dengan PSAK No. 16, mengenai "Aset Tetap", aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method). Umur ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan perlengkapan	10-16
Instalasi gas dan listrik	4-15
Kendaraan	5-10
Inventaris kantor dan pabrik	4

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya khusus sehubungan dengan perolehan pertama kali hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah, sedangkan biaya pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya konstruksi aset dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya provisi pinjaman yang digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu, dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dan amortisasi dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun yang bersangkutan.

**m Biaya Emisi Efek Ekuitas**

Biaya emisi saham dicatat sebagai pengurang modal disetor dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Tambahan Modal Disetor".

**n Laba per Saham Dasar**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

**o Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Sesuai dengan PSAK No. 48, mengenai "Penurunan Nilai Aset", pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil



**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**  
31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)  
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

Perkiraan jumlah yang dapat dipulihkan kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat dipulihkan kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**p Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja**

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan PSAK No. 24, mengenai "Imbalan Kerja", dan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 11 Tahun 2020.

Undang-undang Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode projected unit credit.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (period *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

**q Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Beban**

Entitas telah menerapkan PSAK No. 72 yang membutuhkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Entitas membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Entitas memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Aset Kontrak

Aset kontrak adalah hak untuk mendapatkan imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang dialihkan kepada pelanggan. Jika Entitas melaksanakan dengan mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan sebelum pelanggan membayar imbalan atau sebelum pembayaran jatuh tempo, aset kontrak diakui untuk memperoleh imbalan yang bersyarat.

Liabilitas Kontrak

Kewajiban kontrak adalah kewajiban untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan dimana Entitas telah menerima imbalan (atau jumlah pembayaran jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Entitas mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, kewajiban kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Entitas melaksanakan kontraknya.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

Penjualan Barang Dagang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat penguasaan aset dialihkan kepada pelanggan, biasanya pada saat penyerahan barang. Jangka waktu kredit normal sampai dengan 90 hari setelah pengiriman. Entitas telah menyimpulkan bahwa itu adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya karena ia mengendalikan barang sebelum mengalihkannya ke pelanggan.

Entitas mempertimbangkan apakah ada janji lain dalam kontrak yang merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah yang perlu dialokasikan sebagian dari harga transaksi (misalnya jaminan, poin loyalitas pelanggan). Dalam menentukan harga transaksi untuk penjualan barang dagang, Entitas mempertimbangkan pengaruh dari pertimbangan variabel, keberadaan komponen pembiayaan yang signifikan, imbalan non tunai, dan imbalan yang harus dibayarkan kepada pelanggan (jika ada).

Beban

Biaya dan beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset atau timbulnya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada peserta ekuitas. Beban diakui pada saat terjadinya.

**r Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, kurs yang digunakan masing-masing adalah Rp 14.349 dan Rp 14.269 untuk US\$ 1 yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual yang dipublikasikan terakhir pada tahun tersebut untuk uang kertas dan kurs transaksi Bank Indonesia.

**s. Pajak Penghasilan**

Entitas menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2018), mengenai "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Entitas untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai dibawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

**t Segmen Operasi**

PSAK No. 5 (Revisi 2015) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Entitas yang secara reguler direvisi oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Kebalikan dengan standar sebelumnya yang mengharuskan Entitas mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas:

- Yang melibatkan dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

**3. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Signifikan**

---

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Hasil aktual dapat berbeda dari taksiran tersebut.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)  
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

Estimasi dan Asumsi

Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

a. Estimasi Provisi Kerugian Kredit Ekspektasian dari Piutang Usaha

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Entitas menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Entitas dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Entitas menjadi jumlah yang diharapkan.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Entitas juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Entitas menerapkan pendekatan sederhana untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

b. Penyusutan Aset Tetap

Manajemen Entitas melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukkan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah 4-20 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

c. Pajak Penghasilan

Entitas beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

d. Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Sejumlah aset dan liabilitas yang termasuk ke dalam laporan keuangan Entitas memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan atas nilai wajar.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**  
31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)  
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

Pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dan non-keuangan Entitas memanfaatkan pasar input dan data yang dapat diobservasi sedapat mungkin. Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level yang berbeda berdasarkan pada bagaimana input dapat diobservasi yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk item yang serupa (tidak disesuaikan).
- Level 2: Teknik penilaian untuk input yang dapat diamati langsung atau tidak langsung selain input level 1
- Level 3: Teknik penilaian untuk input yang tidak dapat diobservasi (yaitu tidak berasal dari data pasar)

Klasifikasi item menjadi level di atas didasarkan pada tingkat terendah dari input yang digunakan yang memiliki efek signifikan pada pengukuran nilai wajar item tersebut. Transfer item antar level diakui pada periode saat terjadinya.

Jika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diukur berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif, maka nilai wajarnya diukur dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model arus kas yang didiskontokan. Masukan untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diobservasi jika memungkinkan, tetapi jika tidak memungkinkan, diperlukan tingkat pertimbangan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan termasuk pertimbangan input seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi terkait faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan.

**g. Pemulihan dari Aset Pajak Tangguhan**

Entitas melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai tidak lagi memungkinkan di mana penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Entitas atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Entitas di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Entitas dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

**h. Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan**

Dalam situasi tertentu, Entitas tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Entitas menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK 46, "Pajak Penghasilan". Entitas membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

Entitas mencatat bunga dan denda atas pajak penghasilan kurang bayar, jika ada, pada beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**Penyesuaian Risiko Kredit**

Entitas melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Entitas terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

**Pertimbangan Akuntansi Penting dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi Entitas**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas, manajemen telah membuat pertimbangan yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan:

**a. Penilaian Model Bisnis**

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan tergantung pada hasil model bisnis dan hanya untuk pembayaran pokok dan bunga. Entitas menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerja mereka diukur, risiko yang mempengaruhi kinerja aset dan bagaimana ini dikelola dan bagaimana manajer aset dikompensasi. Entitas memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasannya konsisten dengan tujuan bisnis tempat aset itu dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Entitas mengenai apakah model bisnis yang dimiliki oleh aset keuangan yang tersisa terus sesuai dan jika tidak tepat apakah telah ada perubahan dalam model bisnis dan perubahan prospektif ke arah itu. klasifikasi aset tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**b. Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan**

ECL diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL seumur hidup untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Sebuah aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK No. 71 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Entitas memperhitungkan informasi berawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif. Manajemen menilai tidak terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

**c. Pengaruh signifikan terhadap PT GDST**

Pada Catatan 10 menjelaskan bahwa PT GDST adalah asosiasi dari Entitas meskipun hanya memiliki hak kepemilikan dan hak suara sebesar 1,95%. PT GDST tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Keberadaan pengaruh signifikan Entitas dengan investee dibuktikan dengan adanya keterwakilan dalam dewan direksi atau organ setara di investee, partisipasi dalam proses pembuatan kebijakan, termasuk partisipasi dalam pengambilan keputusan tentang dividen atau distribusi, serta adanya transaksi material antara investor dengan investee. Oleh karena itu, Entitas mencatat investasi pada PT GDST sebagai investasi pada Entitas Asosiasi.

**4. Kas dan Setara Kas**

	<b>31 Maret 2022</b>	<b>31 Desember 2021</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Kas</b>	6.647.500	2.194.801
<b>Bank Pihak ketiga - Rupiah:</b>		
PT. Bank Central Asia, Tbk	3.059.577	2.201.006
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	38.954.281	20.146.590
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	2.577.196	53.644.220
PT. Bank UOB Indonesia	855.551	1.059.273
Sub Jumlah	45.446.605	77.051.089
<b>Bank Pihak ketiga - Dollar Amerika Serikat :</b>		
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	9.823.246	250.925.787
PT. Bank UOB Indonesia	3.534.159	3.446.820
Sub Jumlah	13.357.405	254.372.607
<b>Deposito Berjangka - Dollar Amerika Serikat.</b>		
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	195.720.360.000	177.506.360.000
Sub Jumlah	195.720.360.000	177.506.360.000
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<b>195.785.811.510</b>	<b>177.839.978.497</b>

Tingkat suku bunga deposito berkisar 0,15% - 0,75% dan 0,55% - 0,90% per tahun masing-masing pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Tidak terdapat kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak berelasi.

Tidak ada kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

**5. Investasi Jangka Pendek**

	<b>31 Maret 2022</b>	<b>31 Desember 2021</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<u>Deposito berjangka - Dolar Amerika Serikat</u>		
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	36.733.440.000	36.528.640.000
PT. Bank UOB Indonesia	241.967.187	240.618.147
Jumlah	36.975.407.187	36.769.258.147
<u>Bunga Deposito yang akan diterima</u>	62.316.650	111.525.159
<b>Jumlah</b>	<b>37.037.723.837</b>	<b>36.880.783.306</b>

Deposito berjangka.

Deposito berjangka merupakan deposito berjangka 12 bulan. Tingkat suku bunga deposito sebesar 0,15% - 0,75% dan 0,15% - 0,90%, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Deposito PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 digunakan sebagai jaminan utang bank jangka pendek (lihat Catatan 12).

Deposito kepada PT. Bank UOB Indonesia masing-masing pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 digunakan sebagai jaminan bank garansi kepada PT Entitas Gas Negara (Persero) Tbk.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada bukti obyektif mengenai penurunan nilai investasi jangka pendek. Oleh karena itu, penyisihan kerugian penurunan nilai atas investasi jangka pendek tidak diperlukan.

**6. Piutang Usaha**

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
	Rp	Rp
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak Ketiga		
Surya Steel, PT.	6.586.796.676	4.240.198.758
Karya Bangunan Anugerah, CV.	1.309.445.676	290.824.963
Sumber Nusantara Aditya P, PT.	910.826.906	428.023.937
Geo Given Visi Mandiri, PT.	751.525.324	-
Hikari Teknologi Indonesia, PT.	599.853.441	-
Gunawan, Bpk.	396.256.976	622.023.938
Sigit Pramono/Uda Manjur, UD.	304.172.065	371.612.586
Perkasa Jaya Supplindo Raya, PT.	256.767.940	-
Puri Kencana Mulya Persada, PT.	240.196.924	332.472.558
Cipta Bangun Indonesia, CV.	238.477.943	-
Sanjaya Inti Perkasa, PT.	187.455.917	92.233.977
Bayu Mahardika Djaya, CV.	155.051.952	-
Nisak Nasir, Bpk.	12.827.001	17.100.006
Sanusi, Bpk.	5.471.012	19.061.640
Arkananta Pilar Utama	-	242.592.042
Delta Bangun Griya, PT.	-	229.989.980
Istana Pompa, PT.	-	112.974.972
Kurnia Permata Persada, PT.	-	459.171.867
Persada Jaya, PT.	-	154.819.962
Jumlah	11.955.125.753	7.613.101.186
Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	(144.353.879)	(144.353.879)
Jumlah	11.810.771.874	7.468.747.307
Pihak Berelasi		
Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT.	-	-
Jumlah	-	-
Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	-	-
<b>Jumlah Piutang Usaha</b>	<b>11.810.771.874</b>	<b>7.468.747.307</b>
	<b>31 Maret 2022</b>	<b>31 Desember 2021</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
b. Berdasarkan Umur (Hari)		
Belum jatuh tempo	9.165.777.808	6.610.603.399
Telah Jatuh Tempo:		
1 - 30 hari	2.145.001.406	330.976.591
31 - 60 hari	96.005.965	155.414.006
Lebih dari 60 hari	548.340.574	516.107.190
Jumlah	11.955.125.753	7.613.101.186
Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	(144.353.879)	(144.353.879)
<b>Jumlah Piutang Usaha</b>	<b>11.810.771.874</b>	<b>7.468.747.307</b>
Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:		
Saldo awal	144.353.879	514.100.165
Penambahan	-	125.292.239
Pemulihan	-	(495.038.525)
Penghapusan piutang	-	-
<b>Saldo Akhir</b>	<b>144.353.879</b>	<b>144.353.879</b>

Semua piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

Piutang usaha tidak dijamin atas utang dan tidak terdapat jaminan yang diterima Entitas atas piutang tersebut.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**  
31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)  
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Entitas menerapkan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagih piutang usaha.

**7. Persediaan**

	<b>31 Maret 2022</b>	<b>31 Desember 2021</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Barang Jadi	1.943.177.080	5.364.596.163
Bahan Baku	5.282.072.320	3.410.862.233
Suku Cadang	2.618.164.939	2.183.508.814
<b>Jumlah</b>	<b>9.843.414.339</b>	<b>10.958.967.210</b>

Persediaan suku cadang diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.500.000.000 pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Persediaan yang diakui sebagai beban dalam beban pokok penjualan sebesar 24.380.405.895 dan Rp 74.008.012.529 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Persediaan bahan baku dan barang jadi merupakan beton, sehingga persediaan tidak diasuransikan. Persediaan tidak dijamin atas utang maupun pinjaman Entitas lainnya.

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap persediaan, manajemen berpendapat bahwa tidak ada bukti objektif tentang persediaan yang rusak atau usang, sehingga Entitas tidak mencadangkan penyisihan penurunan nilai persediaan

**8. Biaya Dibayar Dimuka**

	<b>31 Maret 2022</b>	<b>31 Desember 2021</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Gaji dan upah	1.227.945.000	113.095.000
Asuransi	5.714.127	14.204.572
Lain-lain	-	12.795.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.233.659.127</b>	<b>140.094.572</b>

**9. Uang Muka Pembelian**

Akun ini merupakan uang muka pembelian suku cadang sebesar Rp 14.842.000 dan Rp 434.365.344 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

**10. Investasi pada Entitas Asosiasi**

Akun ini merupakan penyertaan pada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (entitas asosiasi) yang dicatat dengan metode ekuitas dan diterapkan secara prospektif.

Perubahan investasi selama periode Januari - Maret 2022 dan tahun 2021 adalah sebagai berikut:

<b>31 Maret 2022</b>						
Entitas Asosiasi	Lembar Saham	Kepemilikan Efektif	Saldo 31 Desember 2021	Bagian atas Hasil Bersih	Pendapatan Komprehensif lain	Saldo 31 Maret 2022
		%	Rp	Rp	Rp	Rp
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	180.000.000	1,95	28.619.552.541	732.055.855	21.109.388	29.372.717.784
<b>31 Desember 2021</b>						
Entitas Asosiasi	Lembar Saham	Kepemilikan Efektif	Saldo 31 Desember 2020	Bagian atas Hasil Bersih	Pendapatan Komprehensif lain	Saldo 31 Desember 2021
		%	Rp	Rp	Rp	Rp
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	180.000.000	1,95	29.777.490.122	(1.242.375.133)	84.437.552	28.619.552.541

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)  
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Bagian Entitas atas aset dan liabilitas serta hasil usaha dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:	31 Maret 2022	31 Desember 2021
	Rp	Rp
Jumlah Aset	1.890.923.266.573	1.583.979.016.422
Jumlah Liabilitas	1.064.202.094.583	795.881.703.057
Jumlah Ekuitas	826.721.171.990	788.097.313.365
Penjualan Bersih	487.823.652.038	1.672.251.184.142
Laba (Rugi) Tahun berjalan	37.541.325.910	(63.711.545.268)
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi	1.082.532.715	4.330.130.858
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi	-	-
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun berjalan	<u>38.623.858.625</u>	<u>(59.381.414.410)</u>

Pada tanggal 21 Desember 2009, Entitas membeli saham milik PT GDS sejumlah 163.429.500 lembar saham atau 1,99% dengan biaya perolehan sebesar Rp 26.148.720.000 yang dimaksudkan untuk memiliki saham pada PT GDS secara jangka panjang yang pada saatnya dapat meningkatkan sinergi usaha. Transaksi tersebut merupakan transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-412/BL/2009 dan transaksi material dan perubahan kegiatan usaha utama sebagaimana dimaksud dalam peraturan No. IX.E.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP 413/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 yang memerlukan persetujuan pemegang saham Entitas. Persetujuan tersebut telah diperoleh melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) berdasarkan akta Berita Acara Rapat No. 20 tanggal 15 Desember 2009, dari Untung Damosoewirjo SH., notaris di Surabaya.

Pada tanggal 26 September 2018, GDS dan JPRS menandatangani Akta Penggabungan, yang diaktakan dalam akta notaris Dian Silviyana, S.H., No. 23 tanggal 26 September 2018 (selanjutnya disebut dengan Akta Penggabungan). Akta Penggabungan tersebut memuat antara lain tanggal efektif Penggabungan Usaha, yaitu tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar GDS oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dan susunan permodalan GDS selaku Entitas hasil penggabungan sejak tanggal efektif menjadi modal dasar sebesar Rp 2,8 triliun, modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 924.250.000.000 yang terbagi ke dalam 9.242.500.000 saham yang masing-masing memiliki nilai nominal sebesar Rp 100.

Selanjutnya, pada tanggal 5 Oktober 2018, GDS memperoleh persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, melalui surat keputusan No. AHU-0007206.AH.01.10.Tahun 2018 tanggal 5 Oktober 2018.

Jumlah keseluruhan kepemilikan saham investasi pada entitas asosiasi atas saham milik PT GDS pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 sebesar 180.000.000 lembar saham atau 1,95% dari jumlah saham PT GDS.

Harga kuotasi pasar saham PT GDS yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp 96 dan Rp 100 per lembar saham.

Nilai wajar investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp 17.280.000.000 dan Rp 18.000.000.000 yang dihitung dari jumlah lembar saham yang dimiliki Entitas dikalikan dengan harga pasar saham entitas asosiasi pada tanggal tersebut.

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat penurunan nilai investasi pada Entitas Asosiasi pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

**11. Aset Tetap**

	31 Maret 2022				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<b>Biaya Perolehan</b>					
Tanah	3.724.348.083	-	-	-	3.724.348.083
Bangunan dan Prasarana	6.909.241.243	-	-	-	6.909.241.243
Mesin dan Perlengkapan	27.790.612.032	-	-	-	27.790.612.032
Instalasi gas dan Listrik	4.066.537.696	-	-	-	4.066.537.696
Kendaraan	857.508.728	-	-	-	857.508.728
Inventaris kantor dan pabrik	1.342.584.822	22.600.000	-	-	1.365.184.822
Sub Jumlah	<u>44.690.832.604</u>	<u>22.600.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>44.713.432.604</u>
Mesin dalam Penyelesaian	-	-	-	-	-
Jumlah	<u>44.690.832.604</u>	<u>22.600.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>44.713.432.604</u>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
Bangunan dan Prasarana	4.982.623.696	38.946.367	-	-	5.021.570.063
Mesin dan Perlengkapan	25.946.723.620	126.631.989	-	-	26.073.355.609
Instalasi gas dan Listrik	3.556.426.017	63.763.963	-	-	3.620.189.980
Kendaraan	665.667.297	23.020.972	-	-	688.688.269
Inventaris kantor dan pabrik	1.308.679.078	4.174.012	-	-	1.312.853.090
Jumlah	<u>36.460.119.708</u>	<u>256.537.303</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>36.716.657.011</u>
Jumlah	<u>8.230.712.896</u>				<u>7.996.775.593</u>



**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)  
 Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2021				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<b>Biaya Perolehan</b>					
Tanah	3.724.348.083	-	-	-	3.724.348.083
Bangunan dan Prasarana	6.909.241.243	-	-	-	6.909.241.243
Mesin dan Perlengkapan	27.048.327.647	-	-	742.284.385	27.790.612.032
Instalasi gas dan Listrik	4.066.537.696	-	-	-	4.066.537.696
Kendaraan	857.508.728	-	-	-	857.508.728
Inventaris kantor dan pabrik	1.331.100.019	19.334.803	7.850.000	-	1.342.584.822
Sub Jumlah	43.937.063.416	19.334.803	7.850.000	742.284.385	44.690.832.604
Mesin dalam Penyelesaian	640.284.385	102.000.000	-	(742.284.385)	-
Jumlah	44.577.347.801	121.334.803	7.850.000	-	44.690.832.604
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
Bangunan dan Prasarana	4.826.003.163	156.620.533	-	-	4.982.623.696
Mesin dan Perlengkapan	25.467.037.250	479.686.370	-	-	25.946.723.620
Instalasi gas dan Listrik	3.260.120.163	296.305.854	-	-	3.556.426.017
Kendaraan	573.583.410	92.083.887	-	-	665.667.297
Inventaris kantor dan pabrik	1.308.878.001	7.651.077	7.850.000	-	1.308.679.078
Jumlah	35.435.621.987	1.032.347.721	7.850.000	-	36.460.119.708
<b>Jumlah</b>	<b>9.141.725.814</b>				<b>8.230.712.896</b>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
	Rp	Rp
Beban pokok produksi (Catatan 20)	229.342.319	932.612.757
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	27.194.984	99.734.964
<b>Jumlah</b>	<b>256.537.303</b>	<b>1.032.347.721</b>

Entitas memiliki dua bidang tanah yang terletak di Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Gresik, Jawa Timur dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 41 dan 100 masing - masing dengan luas 13.160 m<sup>2</sup> dan 1.635 m<sup>2</sup> yang berjangka waktu 30 tahun dan akan jatuh tempo tahun 2024 dan 2033. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung bukti kepemilikan yang memadai. Atas beberapa bidang tanah tersebut oleh manajemen telah digabung dalam Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 178 dengan luas tanah 17.920 m<sup>2</sup>.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Entitas melakukan penjualan aset tetap atas inventaris kantor dan pabrik dengan harga jual sebesar Rp 900.000 dengan nilai buku nihil.

Aset tetap, kecuali hak atas tanah, telah diasuransikan bersama terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya (*all risk*) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 61.950.700.000 masing – masing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Manajemen Entitas berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 29.031.314.218 dan Rp 30.270.250.085 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Aset tetap entitas tidak dijamin atas utang ataupun pinjaman.

Berdasarkan evaluasi manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap entitas pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

## 12. Utang Bank Jangka Pendek

Pada tanggal 17 Juni 2021, Entitas memperoleh fasilitas Modal Kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 35.000.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan. Suku bunga atas fasilitas tersebut sebesar 4,57% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan deposito milik Entitas sebesar USD 2.560.000 (lihat Catatan 5).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp 29.500.000.000 dan Rp 27.300.000.000.

Selama periode pinjaman, Entitas tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tidak diperkenankan untuk mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**  
**31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)**  
**Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**13. Utang Usaha**

	<b>31 Maret 2022</b>	<b>31 Desember 2021</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak Berelasi		
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	51.856.432.280	36.973.890.110
Pihak Ketiga		
Karya Abadi Bersama, PT.	244.692.800	83.846.400
Logamindo Sarimulya, PT.	86.223.500	33.522.500
Baja Menara Inti, PT.	50.315.013	43.767.192
Berdikari Jaya Bersama, PT.	48.400.000	-
Karyateguh Metaljaya, PT.	23.157.200	10.203.600
Taman Pratama, PT.	17.490.000	-
Laksakurnia Indonesia, PT.	14.600.000	-
Sapta Sumber Lancar, PT.	11.000.000	-
Apie Indokarunia, PT.	10.329.000	-
Samator Gas Industri, PT.	8.870.604	6.858.895
Asian Bearindo Jaya, PT.	8.012.400	4.746.500
Alam Lestari Unggul, PT.	5.850.900	-
Kencana Maju Bersama, PT.	4.242.000	-
Aneka Gas Industri, PT.	4.207.544	1.147.861
Mitra Saruta Indonesia, PT.	3.000.000	-
Sandi Mas Persada, PT.	2.750.000	-
Benteng Anugrah Sejahtera, PT.	2.515.000	1.551.000
Global Spex Mandiri, PT.	1.734.700	1.017.500
Junarto (Sakura Bearing)	1.474.000	-
Inti Mas, CV.	-	45.777.600
Victori Profindo Automation, PT.	-	23.320.000
Surya Bakti Jaya, PT.	-	2.600.000
Tali Agung, PT.	-	2.137.630
Sinergi Inti Persada, PT.	-	1.062.600
Lain-lain (Masing-2 <Rp 1 juta)	2.281.950	4.025.750
<b>Jumlah</b>	<b>551.146.611</b>	<b>265.585.028</b>
	<b>52.407.578.891</b>	<b>37.239.475.138</b>
b. Berdasarkan Umur (hari)		
Belum jatuh tempo	10.610.186.031	10.066.095.888
Telah Jatuh Tempo:		
1 - 30 hari	8.106.393.250	5.761.189.250
31 - 60 hari	6.822.688.510	9.715.530.000
Lebih dari 60 hari	26.868.311.100	11.696.660.000
<b>Jumlah</b>	<b>52.407.578.891</b>	<b>37.239.475.138</b>

Seluruh utang usaha dalam mata uang Rupiah.

Tidak ada jaminan dan bunga yang diberikan atas utang usaha Entitas.

**14. Beban Masih Harus Dibayar**

	<b>31 Maret 2022</b>	<b>31 Desember 2021</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Gaji dan upah	454.347.606	482.798.498
Jasa profesional dan manajemen	110.327.585	174.221.866
Jasa potong bahan baku	152.154.072	145.111.176
Listrik, telepon dan gas	35.937.387	48.028.173
Lain - Lain	91.728.371	56.160.887
<b>Jumlah</b>	<b>844.495.021</b>	<b>906.320.600</b>

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)  
 Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**15. Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja**

Berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Agus Susanto (d/h PT Dian Artha Tama), aktuaris independen, pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", Entitas mencatat imbalan pasti atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan sebesar Rp 5.577.915.571 dan Rp 5.433.112.480 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 yang disajikan sebagai akun "Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja" dalam laporan posisi keuangan.

Beberapa asumsi yang digunakan untuk perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Usia Pensiun Normal	58 Tahun	58 Tahun
Tingkat Diskonto per Tahun	6,10% p.a	6,10% p.a
Tingkat Kenaikan Gaji per Tahun	10% p.a	10% p.a

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Beban jasa kini	62.032.426	248.129.705
Beban bunga	74.021.988	296.087.951
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>136.054.414</u></b>	<b><u>544.217.656</u></b>

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Saldo awal tahun	5.433.112.480	4.853.900.844
Penambahan selama tahun berjalan	136.054.414	544.217.656
Pembayaran manfaat	-	(812.723.300)
Pendapatan Komprehensif Lain	-	847.717.280
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>5.569.166.894</u></b>	<b><u>5.433.112.480</u></b>

Rincian pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Saldo awal tahun	459.821.662	(201.397.816)
Keuntungan tahun berjalan	-	847.717.280
Saldo akhir tahun	459.821.662	646.319.464
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak dapat diklifikasikan ke laba rugi	-	(186.497.802)
Dampak perubahan tarif pajak	-	-
<b>Beban komprehensif setelah pajak</b>	<b><u>459.821.662</u></b>	<b><u>459.821.662</u></b>

Tabel dibawah ini menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar sebesar 100 basis poin, dengan variable lain dianggap tetap, terhadap liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja karyawan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021:

	<u>31 Maret 2022</u>		<u>31 Desember 2021</u>	
	<u>Tingkat diskonto</u>	<u>Tingkat kenaikan gaji</u>	<u>Tingkat diskonto</u>	<u>Tingkat kenaikan gaji</u>
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(5.298.860.190)	5.850.165.751	(5.159.166.705)	5.700.645.036
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	5.890.459.313	(5.329.421.834)	5.739.914.219	(5.188.878.114)

Manajemen Entitas berpendapat bahwa jumlah penyisihan tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang Cipta kerja No. 11/2020, Peraturan Pemerintah No. 35/2021 dan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2018).

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**16. Modal Saham**

Rincian pemegang saham dan jumlah kepemilikannya pada tanggal 31 Maret 2022 seperti yang tercatat oleh Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai nominal Rp 25 per Saham		
	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Gwie Gunawan	575.000.000	79,86%	14.375.000.000
Ny Jenny Tanujaya, MBA (Direktur)	69.000.000	9,58%	1.725.000.000
Eddo Chandra	42.900.000	5,96%	1.072.500.000
Masyarakat ( masing-masing dibawah 5%)	33.100.000	4,60%	827.500.000
<b>Jumlah</b>	<b>720.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>18.000.000.000</b>

Rincian pemegang saham dan jumlah kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2021 seperti yang tercatat oleh Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai nominal Rp 25 per Saham		
	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Gwie Gunawan	575.000.000	79,86%	14.375.000.000
Ny Jenny Tanujaya, MBA (Direktur)	69.000.000	9,58%	1.725.000.000
Eddo Chandra	44.500.000	6,18%	1.112.500.000
Masyarakat ( masing-masing dibawah 5%)	31.500.000	4,38%	787.500.000
<b>Jumlah</b>	<b>720.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>18.000.000.000</b>

**17. Tambahan Modal Disetor**

Akun ini merupakan selisih lebih jumlah yang diterima dari nilai nominal saham yang diterbitkan berkaitan dengan penawaran umum perdana Entitas, setelah dikurangi biaya penerbitan saham terkait, sebagai berikut:

	31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 Rp
Selisih lebih jumlah yang diterima dari nilai nominal	1.300.000.000
Biaya penerbitan saham	(770.333.950)
<b>Jumlah</b>	<b>529.666.050</b>

**18. Komponen Ekuitas Lainnya**

	31 Maret 2022 Rp	31 Desember 2021 Rp
Kerugian aktuarial - Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(719.353.709)	(459.821.662)
Keuntungan aktuarial - Entitas Asosiasi	21.109.388	(259.532.047)
<b>Jumlah</b>	<b>(698.244.321)</b>	<b>(719.353.709)</b>

**19. Penjualan Bersih**

	31 Maret 2022 Rp	31 Maret 2021 Rp
Hasil Produksi :		
Besi Beton	19.635.414.800	17.817.346.250
Missroll dan Lain-lain	2.681.106.080	3.831.478.110
Waste Plate	11.199.815.160	11.433.920.810
<b>Jumlah</b>	<b>33.516.336.040</b>	<b>33.082.745.170</b>

Rincian penjualan bersih berdasarkan sifat hubungan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2022 Rp	31 Maret 2021 Rp
<u>Pihak Berelasi (Catatan 25)</u>		
PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk	711.195.920	742.910.010
<u>Pihak Ketiga</u>	32.805.140.120	32.339.835.160
<b>Jumlah</b>	<b>33.516.336.040</b>	<b>33.082.745.170</b>

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Rincian penjualan melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut :

	<b>31 Maret 2022</b>	<b>31 Maret 2021</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Surya Steel, PT.	11.199.815.160	11.433.920.810
Makin Berkembang Terus, PT.	4.049.506.470	3.598.390.400
<b>Jumlah</b>	<b>15.249.321.630</b>	<b>15.032.311.210</b>

**20. Beban Pokok Penjualan**

	<b>31 Maret 2022</b>	<b>31 Maret 2021</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Hasil Produksi :		
Bahan Baku yang Digunakan	11.968.318.393	14.032.798.751
Tenaga Kerja Langsung	781.035.688	980.633.715
Beban Pabrikasi	3.524.454.704	3.903.927.819
Beban Pokok Produksi	16.273.808.785	18.917.360.285
Persediaan barang jadi		
Awal Tahun	5.364.596.163	56.186.975
Akhir Tahun	(1.943.177.080)	(2.046.499.783)
Beban Pokok Penjualan Barang Jadi	19.695.227.868	16.927.047.477
Beban Pokok Penjualan Waste Plate	8.990.668.419	9.101.630.093
<b>Jumlah</b>	<b>28.685.896.287</b>	<b>26.028.677.570</b>

95,98% dan 96,31% dari jumlah pembelian masing-masing pada pada periode Januari - Maret 2022 dan 2021 merupakan pembelian bahan baku dari pihak berelasi PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (Catatan 25).

**21. Pendapatan Lain-lain**

	<b>31 Maret 2022</b>	<b>31 Maret 2021</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Laba selisih kurs	1.125.188.206	6.018.777.872
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	330.482.263	759.102.154
Lain-lain	55.833	1.763
<b>Jumlah</b>	<b>1.455.726.302</b>	<b>6.777.881.789</b>

**22. Beban Penjualan**

Akun ini merupakan beban gaji dan tunjangan sebesar Rp 49.444.906 dan 52.468.318 masing-masing pada 31 Maret 2022 dan 2021.

**23. Beban Umum dan Administrasi**

	<b>31 Maret 2022</b>	<b>31 Maret 2021</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Gaji, Upah dan Tunjangan	1.635.507.773	1.800.990.077
Biaya administrasi efek	189.000.000	123.550.011
Imbalan Kerja (Catatan 15)	136.054.414	139.335.197
Jasa Profesional	55.152.499	103.242.218
Perlengkapan Kantor	51.786.950	53.749.188
Penyusutan (Catatan 10)	27.195.014	24.702.216
Keperluan Kantor	21.817.771	15.883.115
Listrik, Air, Faksimili, Telepon dan Telex	21.742.304	20.660.770
Sumbangan dan Perjamuan	19.850.000	210.115.000
Perbaikan dan Pemeliharaan	9.472.092	2.578.769
Bahan bakar, Tol dan Parkir	4.778.000	4.748.000
Asuransi	2.162.222	7.836.631
Pendidikan dan Seragam karyawan	1.921.335	5.080.000
Lain-lain	318.299.601	641.095.100
<b>Jumlah</b>	<b>2.494.739.975</b>	<b>3.153.566.292</b>

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**24. Beban Pendanaan**

Akun ini merupakan beban pendanaan atas bunga utang bank jangka pendek sebesar Rp 298.237.821 dan Rp 661.879.438 pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

**25. Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usaha normal, Entitas melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan tingkat harga wajar dan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat hubungan	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Entitas dikendalikan oleh manajemen kunci yang sama :	PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk	PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk

Transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Entitas melakukan penjualan kepada GDS untuk periode Januari-Maret 2022 dan tahun 2021 masing-masing sebesar Rp 711.195.920 dan Rp 1.422.083.390 atau setara 2,12% dan 1,26% dari jumlah penjualan bersih (Catatan 19). Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 saldo yang timbul dari transaksi tersebut disajikan sebagai akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (lihat catatan 6).

b. Pada periode Januari-Maret 2022 dan tahun 2021, Entitas melakukan pembelian bahan baku dari GDS masing-masing sebesar Rp 22.716.474.700 atau setara dengan 95,98% dan Rp 77.761.440.100 atau setara dengan 99,48% dari jumlah pembelian bersih (Catatan 20). Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, saldo yang timbul dari transaksi tersebut disajikan sebagai akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (Catatan 13).

Nilai utang usaha kepada GDS pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar 60,30% dan 54,89% dari jumlah liabilitas.

c. Pada tanggal 17 dan 26 Maret 2020, Entitas membeli 2.718.800 lembar saham GDS sebagai investasi jangka pendek dengan nilai pasar Rp 50 - 51. Pada tanggal 7 Oktober 2020, Entitas menjual semua investasi jangka pendek saham GDS dengan nilai pasar Rp 95. Laba atas transaksi tersebut sebesar Rp 118.519.746 disajikan sebagai akun "Laba penjualan efek tersedia untuk dijual" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

d. Gaji dan tunjangan lain yang diberikan untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada periode Januari - Maret 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 1.135.322.000 dan Rp 812.922.000

**25. Perpajakan****a. Pajak Dibayar Dimuka**

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 96.338.391 pada tanggal 31 Desember 2021.

**b. Utang Pajak**

	31 Maret 2022 Rp	31 Desember 2021 Rp
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	28.050.000	69.327.604
Pasal 23	7.988.826	7.916.738
Pasal 25	1.615.096.860	58.816.000
Pasal 29	191.353.507	1.556.280.860
Pajak Pertambahan Nilai	210.249.586	-
<b>Jumlah</b>	<b>2.052.738.779</b>	<b>1.692.341.202</b>

**c. Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan**

	31 Maret 2022 Rp	31 Maret 2021 Rp
Pajak Kini	534.681.507	888.636.676
Pajak Tangguhan	5.418.702	(22.608.364)
<b>Jumlah</b>	<b>540.100.209</b>	<b>866.028.312</b>

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)  
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :

	<b>31 Maret 2022</b>	<b>31 Maret 2021</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Laba Sebelum Pajak Menurut Laporan Laba Rugi	4.170.201.803	10.741.894.712
Pengaruh Pengakuan Ekuitas atas Laba Entitas Asosiasi	(732.055.855)	(120.759.009)
<b>Jumlah</b>	<b>3.438.145.948</b>	<b>10.621.135.703</b>
Beda waktu:		
Pemulihan penyisihan penurunan nilai piutang	-	-
Penyusutan aset tetap	(211.843.141)	(267.017.227)
Imbalan kerja	136.054.414	140.631.879
Pendapatan bunga atas piutang deposito	51.158.264	229.150.639
<b>Jumlah</b>	<b>(24.630.463)</b>	<b>102.765.291</b>
Beda tetap :		
Sumbangan dan Jamuan	19.850.000	210.115.000
STP dan biaya pajak	100.000	-
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(381.640.527)	(988.252.793)
Laba selisih kurs atas penempatan deposito	(1.125.188.206)	(6.018.777.872)
Lain-lain	503.733.736	112.272.287
<b>Jumlah</b>	<b>(983.144.997)</b>	<b>(6.684.643.378)</b>
<b>Laba Kena Pajak</b>	<b>2.430.370.488</b>	<b>4.039.257.616</b>

Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut :

	<b>31 Maret 2022</b>	<b>31 Maret 2021</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Taksiran laba fiskal kena pajak	2.430.370.488	4.039.257.616
Taksiran beban pajak	534.681.507	888.636.676
Dikurangi Pajak Penghasilan Dibayar Dimuka		
Pasal 22	-	-
Pasal 25	(343.328.000)	-
<b>Jumlah</b>	<b>(343.328.000)</b>	<b>-</b>
<b>Kurang (lebih) bayar pajak penghasilan</b>	<b>191.353.507</b>	<b>888.636.676</b>

**Pajak Tangguhan**

Perhitungan taksiran beban pajak tangguhan - bersih adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2022</b>	<b>31 Maret 2021</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan</b>		
Pemulihan penyisihan penurunan nilai piutang	-	-
Penyusutan aset tetap	(46.605.491)	(58.743.790)
Imbalan kerja	29.931.971	30.939.013
Pendapatan bunga atas piutang deposito	11.254.818	50.413.141
<b>Jumlah</b>	<b>(5.418.702)</b>	<b>22.608.364</b>

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2022</b>	<b>31 Maret 2021</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Laba Sebelum Beban Pajak Entitas	4.170.201.803	10.741.894.712
Pengaruh Pengakuan Ekuitas atas Laba Entitas Asosiasi	(732.055.855)	(120.759.009)
<b>Jumlah</b>	<b>3.438.145.948</b>	<b>10.621.135.703</b>
Taksiran beban pajak penghasilan	859.536.487	2.655.283.926
Pengaruh pajak atas beban tetap :		
Sumbangan dan jamuan	4.962.500	52.528.750
STP dan biaya pajak	25.000	-
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(95.410.132)	(247.063.198)
Laba selisih kurs atas penempatan deposito	(281.297.052)	(1.504.694.468)
Lain-lain	125.933.434	28.068.072
<b>Jumlah</b>	<b>(245.786.250)</b>	<b>(1.671.160.844)</b>
<b>Total beban pajak</b>	<b>613.750.237</b>	<b>984.123.082</b>

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal untuk periode 31 Maret 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
	Rp	Rp
<b>Aset Pajak Tangguhan</b>		
Pemulihan penyisihan penurunan nilai piutang	31.757.853	31.757.853
Penyusutan aset tetap	(1.255.116.727)	(1.208.511.236)
Imbalan kerja	1.095.523.428	1.065.591.457
Pendapatan bunga atas piutang deposito	(114.961.556)	(126.216.374)
Kerugian aktuarial atas pengukuran kembali imbalan kerja	129.693.289	129.693.289
<b>Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - Bersih</b>	<u><b>(113.103.713)</b></u>	<u><b>(107.685.011)</b></u>

Berdasarkan evaluasi, manajemen Entitas berkeyakinan bahwa saldo aset pajak tangguhan dapat terealisasi.

**26. Laba (Rugi) Per Saham Dasar**

Laba (rugi) per saham dasar merupakan laba (rugi) per saham dasar dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dengan perhitungan sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Maret 2021</u>
	Rp	Rp
Laba (rugi) tahun berjalan	3.630.101.594	9.875.866.400
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Biasa Beredar	720.000.000	720.000.000
<b>Jumlah</b>	<u><b>5,04</b></u>	<u><b>13,72</b></u>

**27. Aset Moneter dalam Mata Uang Asing**

Saldo aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2022</u>		<u>31 Desember 2021</u>	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah Rp	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah Rp
<b>Aset</b>				
Kas dan Setara Kas USD	13.640.931	195.733.717.405	12.457.827	177.760.732.607
Investasi Jangka Pendek USD	2.581.206	37.037.723.837	2.584.679	36.880.783.306
<b>Jumlah Aset</b>	<u><b>16.222.137</b></u>	<u><b>232.771.441.242</b></u>	<u><b>15.042.506</b></u>	<u><b>214.641.515.913</b></u>

**28. Instrumen Keuangan dan Manajemen Risiko Keuangan**

## a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Entitas menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar sebagian atau seluruh piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Entitas.
- Risiko likuiditas: Entitas menetapkan risiko likuiditas atas kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, yang dapat menimbulkan kesulitan Entitas dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar: pada saat ini tidak terdapat risiko pasar, selain risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing karena Entitas tidak berinvestasi di instrumen keuangan dalam aktivitas normal.

**Risiko Kredit**

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Entitas jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul terutama dari piutang usaha. Entitas mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang usaha dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan.



**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)  
 Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Tabel berikut menyajikan jumlah liabilitas keuangan pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 berdasarkan jatuh temponya:  
 31 Maret 2022

	31 Maret 2022			
	Kurang dari 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Penurunan Nilai	Jumlah
<u>Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi</u>				
Setara Kas	195.779.164.010	-	-	195.779.164.010
Investasi Jangka Pendek	37.037.723.837	-	-	37.037.723.837
Piutang Usaha	11.747.962.147	207.163.606	(144.353.879)	11.810.771.874
Jumlah	<u>244.564.849.994</u>	<u>207.163.606</u>	<u>(144.353.879)</u>	<u>244.627.659.721</u>
	31 Desember 2021			
	Kurang dari 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Penurunan Nilai	Jumlah
<u>Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi</u>				
Setara Kas	177.837.783.696	-	-	177.837.783.696
Investasi Jangka Pendek	36.880.783.306	-	-	36.880.783.306
Piutang Usaha	7.400.154.953	212.946.233	(144.353.879)	7.468.747.307
Jumlah	<u>222.118.721.955</u>	<u>212.946.233</u>	<u>(144.353.879)</u>	<u>222.187.314.309</u>

**Risiko Likuiditas**

Melalui kegiatan operasi dan sumber dana yang ada, Entitas dapat memenuhi seluruh liabilitas keuangannya pada saat jatuh tempo, karena Entitas memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

Dalam mengelola risiko likuiditas Entitas melakukan pengawasan yang ketat atas proyeksi dan realisasi dari arus kas secara terus menerus baik kolektibilitas piutang maupun pemenuhan kewajiban dan tanggal jatuh temponya.

Tabel berikut menyajikan jumlah liabilitas keuangan pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 berdasarkan jatuh temponya:

	31 Maret 2022		
	Kurang dari 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah
<u>Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi</u>			
Utang Bank Jangka Pendek	29.500.000.000	-	29.500.000.000
Utang Usaha	52.407.578.891	-	52.407.578.891
Utang Lain-lain	1.191.816.151	-	1.191.816.151
Beban Masih Harus Dibayar	844.495.021	-	844.495.021
Jumlah	<u>83.943.890.063</u>	<u>-</u>	<u>83.943.890.063</u>
	31 Desember 2021		
	Kurang dari 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah
<u>Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi</u>			
Utang Bank Jangka Pendek	27.300.000.000	-	27.300.000.000
Utang Usaha	37.239.475.138	-	37.239.475.138
Utang Lain-lain	225.000.000	-	225.000.000
Beban Masih Harus Dibayar	906.320.600	-	906.320.600
Jumlah	<u>65.670.795.738</u>	<u>-</u>	<u>65.670.795.738</u>

**Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Entitas tidak secara signifikan terekspos risiko mata uang asing karena sebagian besar liabilitas dalam mata uang Rupiah. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, namun demikian Entitas telah menyediakan dana dalam mata uang asing yang sesuai dengan kebutuhan operasinya.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Entitas yang didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat:

	31 Maret 2022		31 Desember 2021	
	US\$	Ekuivalen Rp	US\$	Ekuivalen Rp
<b>Aset Keuangan</b>				
Kas dan Setara Kas	13.640.931	195.733.717.405	12.457.827	177.760.732.607
Investasi Jangka Pendek	2.581.206	37.037.723.837	2.584.679	36.880.783.306
Jumlah Aset	<u>16.222.137</u>	<u>232.771.441.242</u>	<u>15.042.506</u>	<u>214.641.515.913</u>

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**  
31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)  
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**Analisis Sensitivitas**

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varians nilai tukar mata uang asing yang pertimbangan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variabel lain adalah konstan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat terhadap laba bersih dan ekuitas Entitas:

	Penurunan Nilai Tukar	Sensitivitas	
		Ekuitas	Laba (Rugi)
31 Maret 2022	Menguat	(16)	(194.665.644)
	Melemah	56	681.329.754
31 Desember 2021	Menguat	(81)	(950.385.529)
	Melemah	242	2.839.423.433

**Risiko Suku Bunga**

Risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Entitas yang dipengaruhi bunga adalah:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
<b>Instrumen dengan bunga tetap</b>		
Aset Keuangan	195.962.327.187	214.387.143.306
Liabilitas Keuangan	(29.500.000.000)	(27.300.000.000)
Aset Keuangan - Bersih	<u>166.462.327.187</u>	<u>187.087.143.306</u>
<b>Instrumen dengan bunga mengambang</b>		
Aset Keuangan	<u>58.804.010</u>	<u>331.423.696</u>

Entitas tidak secara signifikan terekspos risiko suku bunga, terutama menyangkut deposito kepada bank yang menggunakan tingkat bunga pasar. Sehingga, Entitas tidak memiliki kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

**Risiko Harga Ekuitas**

Risiko harga ekuitas adalah risiko terhadap laba rugi atau ekuitas yang timbul dari perubahan harga saham yang berkaitan dengan investasi efek. Eksposur Entitas terhadap risiko harga ekuitas terutama berkaitan dengan aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kebijakan Entitas adalah untuk menjaga risiko ke tingkat yang dapat diterima. Pergerakan harga saham dipantau secara teratur untuk menentukan dampak terhadap posisi keuangan.

**Risiko Harga Baja**

Risiko harga baja adalah risiko terhadap laba rugi atau ekuitas yang timbul dari perubahan harga komoditas baja di pasar dunia. Eksposur Entitas terhadap risiko harga baja terutama berkaitan dengan persediaan bahan baku yang siap di produksi dan barang jadi yang tersedia untuk dijual.

Untuk mengeliminasi risiko akibat fluktuasi harga komoditas baja ini, Entitas melaksanakan kegiatan usaha secara konservatif, baik dalam kondisi pada saat harga naik maupun turun dengan akan konsisten mempertahankan persediaan bahan baku minimal yaitu rata-rata untuk tiga sampai dengan empat bulan produksi, karena periode tersebut merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan mulai order sampai dengan pesanan bahan baku tiba.

**b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai wajar adalah nilai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)  
 Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021:

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	31 Maret 2022	31 Desember 2021	31 Maret 2022	31 Desember 2021
<b>Aset Keuangan</b>				
<u>Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan</u>				
<u>Diamortisasi</u>				
Kas dan Setara Kas	195.785.811.510	177.839.978.497	195.785.811.510	177.839.978.497
Investasi Jangka Pendek	37.037.723.837	36.880.783.306	37.037.723.837	36.880.783.306
Piutang Usaha	11.810.771.874	7.468.747.307	11.810.771.874	7.468.747.307
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>244.634.307.221</b>	<b>222.189.509.110</b>	<b>244.634.307.221</b>	<b>222.189.509.110</b>

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	31 Maret 2022	31 Desember 2021	31 Maret 2022	31 Desember 2021
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
<u>Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan</u>				
<u>Diamortisasi</u>				
Utang Bank Jangka Pendek	29.500.000.000	27.300.000.000	29.500.000.000	27.300.000.000
Utang Usaha	52.407.578.891	37.239.475.138	52.407.578.891	37.239.475.138
Utang Lain-lain - Pihak Ketiga	1.191.816.151	225.000.000	1.191.816.151	225.000.000
Beban Masih Harus Dibayar	844.495.021	906.320.600	844.495.021	906.320.600
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>83.943.890.063</b>	<b>65.670.795.738</b>	<b>83.943.890.063</b>	<b>65.670.795.738</b>

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar instrumen keuangan ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

**29. Pengelolaan Modal**

Tujuan pengelolaan modal Entitas adalah untuk pengamanan kemampuan Entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta untuk mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Secara periodik, Entitas melakukan valuasi pinjaman untuk menentukan kemungkinan pembiayaan kembali pinjaman yang ada dengan pinjaman baru yang lebih efisien yang akan mengarah pada biaya pinjaman yang lebih optimal.

Rasio utang terhadap ekuitas (debt to equity) adalah rasio yang diwajibkan oleh kreditur untuk diawasi oleh manajemen dalam mengevaluasi struktur permodalan Entitas serta mereviu efektivitas pinjaman Entitas.

Struktur permodalan Entitas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022		31 Desember 2021	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Liabilitas jangka pendek	85.996.628.842	29,34%	67.363.136.940	25,40%
Liabilitas jangka panjang	5.682.270.607	1,94%	107.685.011	0,04%
Jumlah liabilitas	91.678.899.449	31,28%	67.470.821.951	25,44%
Ekuitas	201.416.816.615	68,72%	197.765.605.633	74,56%
Jumlah	293.095.716.064	100,00%	265.236.427.584	100,00%
Rasio utang terhadap ekuitas	0,46		0,34	

Entitas tidak memiliki kewajiban untuk memelihara rasio keuangan dan struktur permodalan tertentu.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)  
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**30. Perikatan**

- Entitas melakukan perjanjian kerjasama (sales note) atas "Order bahan baku (waste plate)" dengan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk guna memperlancar pasokan bahan baku (waste plate). Perjanjian (sales note) tersebut dimaksudkan untuk mempermudah Perusahaan untuk mendapat pasokan bahan baku (waste plate). Utang yang timbul dari pembelian tersebut dalam jangka waktu 30 hari dari tanggal pengiriman. Perjanjian tersebut telah diperbaharui dengan perjanjian tanggal 5 April 2022.
- Entitas melakukan perjanjian kerjasama (purchase note) atas "Penjualan bahan baku (waste plate)" dengan PT Surya Steel guna memperlancar perputaran bahan baku (waste plate) yang berlimpah. Perjanjian (purchase note) tersebut dimaksudkan untuk mempermudah Perusahaan untuk menjual bahan baku (waste plate). Piutang yang timbul dari penjualan tersebut dalam jangka waktu 30 hari dari tanggal pengiriman. Perjanjian tersebut telah diperbaharui dengan perjanjian tanggal 8 April 2022.
- Entitas melakukan perjanjian kerjasama (pledge deposit) atas "Jual Beli Gas" dengan PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Entitas memberikan jaminan yang bersifat tidak bersyarat (unconditional) dan tidak dapat dibatalkan (irrevorable) dalam bentuk deposito berjangka yang diperbarui secara otomatis (automatic roll over) sebesar USD 16.863 (lihat Catatan 5).

**31. Segmen Operasi**

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Entitas hanya menghasilkan 1 (satu) jenis produk besi beton yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam proses produksi, golongan pelanggan, dan pendistribusian produk. Total aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Entitas mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yaitu besi beton.

Berikut ini adalah jumlah penjualan Entitas berdasarkan pasar geografis.

	31 Maret 2022	31 Maret 2021
	Rp	Rp
<u>Penjualan bersih berdasarkan pasar geografis dalam negeri :</u>		
Jawa Timur	31.310.306.260	33.082.703.270
Jawa Tengah	1.861.915.360	489.041.900
DI Yogyakarta	344.114.420	-
<b>Jumlah</b>	<b>33.516.336.040</b>	<b>33.571.745.170</b>

Nilai tercatat aset segmen dan tambahan aset tetap, seluruhnya berada dalam satu wilayah geografis yaitu di Gresik, Indonesia.

**32. Informasi Penting Lainnya**

a Undang-undang No. 2 Tahun 2020

Berdasarkan Undang-undang No. 2 Tahun 2020 terdapat penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap, sebagai berikut :

- Penurunan tarif menjadi 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan 2021;
- Penurunan tarif menjadi 20% yang berlaku pada Tahun Pajak 2022;
- Wajib Pajak dalam negeri berbentuk Perseroan Terbuka dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia paling sedikit 40% memperoleh tarif 3% lebih rendah dari poin 1 dan 2 di atas (dan apabila memenuhi syarat tertentu).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, rencana tarif pajak penghasilan badan sebesar 20% untuk tahun pajak 2022 dibatalkan. Tarif pajak masih dipertahankan pada 22%.

b Pemberlakuan Omnibus Law

Pada tanggal 2 November 2020, Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang "Cipta Kerja" yang disebut dengan "Omnibus Law" telah ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia. Omnibus Law bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan investasi asing kedalam negeri dengan meningkatkan kemudahan berusaha dan mendorong iklim investasi nasional di Indonesia.

*Omnibus Law* mengatur kebijakan strategis yang meliputi:

- Peningkatan ekosistem investasi dan kegiatan berusaha;
- Ketenagakerjaan;
- Kemudahan, perlindungan, serta untuk pemberdayaan koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ("UMKM");
- Kemudahan berusaha;
- Dukungan riset dan inovasi;
- Pengadaan tanah;

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)  
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

- 7 Kawasan ekonomi;
- 8 Investasi pemerintah pusat dan percepatan proyek strategis nasional;
- 9 Pelaksanaan administrasi pemerintahan; dan
- 10 Pengeanaan sanksi.

Omnibus Law mengubah sejumlah undang-undang yang ada, antara lain UU No. 13 tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan ("UU Ketenagakerjaan") dan UU No. 40 tahun 2004 mengenai Sistem Jaminan Sosial Nasional ("UU Jaminan Sosial").

Perubahan penting dalam undang-undang Ketenagakerjaan meliputi: masa kerja tertentu, outsourcing, lembur, upah minimum, pemutusan hubungan kerja, dan lain-lain.

*Omnibus Law* memperkenalkan program jaminan sosial baru, yaitu jaminan kehilangan pekerjaan atau jaminan pengangguran. Program yang baru diperkenalkan ini akan diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Karyawan yang diberhentikan berhak atas manfaat dari program jaminan sosial pengangguran dalam bentuk uang tunai, akses ke informasi di pasar kerja dan pelatihan kerja. Pelaksanaan program jaminan pengangguran akan diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Tiga dari undang-undang utama berkaitan dengan perpajakan yang dipengaruhi oleh *Omnibus Law* adalah:

- 1 Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan (KUP);
- 2 Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU PPh); dan
- 3 Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Beberapa perubahan penting pada undang-undang ini termasuk pelonggaran sanksi bagi wajib pajak, pembebasan pajak jenis tertentu (termasuk beberapa dividen dan pendapatan luar negeri), pengenalan konsep perpajakan teritorial, tax allowance dan juga beberapa perubahan dalam aturan PPN termasuk relaksasi pengkreditan PPN masukan yang menawarkan hasil yang lebih adil dan mendorong penguatan perekonomian.

**c Pandemi Covid-19**

Operasi Entitas dapat terdampak secara merugikan oleh wabah Corona Virus Disease (Covid-19). Dampak merugikan dari Covid-19 terhadap perekonomian global dan Indonesia meliputi dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, pelemahan kurs tukar terhadap mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari wabah Covid-19 terhadap Indonesia serta Entitas belum dapat dijelaskan untuk saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 atau wabah yang berkepanjangan dapat berdampak buruk pada Indonesia serta Entitas. Namun, dampak masa depan juga akan bergantung pada efektivitas kebijakan tanggapan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dampak spesifik terhadap bisnis, pendapatan dan nilai terpuhkan dari aset dan liabilitas Entitas belum memungkinkan untuk ditentukan pada tahap ini. Dampak-dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan saat dampak tersebut dapat diketahui dan diestimasi.

**d Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 35 Tahun 2021 (PP No. 35 Tahun 2021)**

Pada tanggal 2 Februari 2021, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu ("PKWT"), Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" telah ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia. Peraturan ini diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 huruf b Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Peraturan Pemerintah ini antara lain memuat:

- 1 PKWT berdasarkan jangka waktu atau selesainya pekerjaan tertentu;
- 2 Jenis dan sifat atau kegiatan pekerjaan, jangka waktu, dan batas waktu perpanjangan PKWT;
- 3 Uang kompensasi bagi Pekerja/Buruh PKWT;
- 4 Perlindungan Pekerja/Buruh dan perizinan berusaha pada kegiatan alih daya;
- 5 Waktu kerja pada sektor usaha atau pekerjaan tertentu;
- 6 Waktu kerja lembur dan upah kerja lembur;
- 7 Batasan Perusahaan tertentu yang dapat menerapkan istirahat panjang;
- 8 Tata cara Pemutusan Hubungan Kerja
- 9 Pemberian uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak.

Pengaruh PP No. 35 Tahun 2021 terhadap imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 15.

**e Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan**

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan", atau disebut dengan "UU HPP" telah ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia. UU HPP terdiri atas sembilan bab yang memiliki enam ruang lingkup pengaturan, yakni Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Program Pengungkapan Sukarela (PPS), Pajak Karbon, serta Cukai. Beberapa ketentuan penting pada UU HPP, antara lain sebagai berikut:

- 1 Pemberlakuan Nomor Induk Kependudukan (NIK) sebagai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) orang pribadi.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

- 2 Pengaturan mengenai besaran sanksi dan pengenaan sanksi bagi Wajib Pajak.
- 3 Penegakan hukum pidana pajak dengan mengedepankan ultimum remedium.
- 4 Pengaturan terkait pajak internasional.
- 5 Pemberian natura dan/atau kenikmatan kepada pegawai dapat dibiayai oleh pemberi kerja dan merupakan penghasilan bagi pegawai.
- 6 Batas peredaran bruto tertentu tidak kena pajak bagi orang pribadi pengusaha atas bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 500.
- 7 Perubahan lapisan dan tarif penghasilan kena pajak untuk wajib pajak orang pribadi.
- 8 Pemberlakuan tarif PPh Badan dan Badan Usaha Tetap menjadi 22% mulai Tahun Pajak 2022.
- 9 Penghapusan barang kebutuhan pokok dan beberapa jasa seperti jasa pendidikan dan jasa pelayanan kesehatan medis dari barang dan jasa yang tidak dikenai PPN (negative list) dan memindahkannya menjadi barang dan jasa yang dibebaskan dari pengenaan PPN.
- 10 Kenaikan tarif PPN dari 10% menjadi 11% yang mulai berlaku 1 April 2022, kemudian menjadi 12% yang mulai berlaku paling lambat pada tanggal 1 Januari 2025.
- 11 Kemudahan dan kesederhanaan PPN dengan tarif final untuk barang atau jasa kena pajak tertentu.
- 12 Program pengungkapan sukarela yang akan dimulai pada tanggal 1 Januari 2022 sampai dengan 30 Juni 2022.
- 13 Pemberlakuan pajak karbon dengan implementasi 1 April 2022.
- 14 Perubahan ketentuan cukai.

UU HPP mengemendemen regulasi yang telah ada, yaitu:

- 1 Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan (KUP);
- 2 Undang-Undang Pajak penghasilan (UU PPh);
- 3 Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak penjualan atas Barang Mewah;
- 4 Undang-Undang Cukai (UU Cukai);
- 5 Undang-Undang No. 2 Tahun 2020;
- 6 Undang-Undang Cipta Kerja (Omnibus Law).

Atas masing-masing ruang lingkup pengaturan memiliki waktu pemberlakuan kebijakan yang berbeda. Ketentuan terkait PPh berlaku mulai Tahun Pajak 2022, ketentuan mengenai PPN dan pajak karbon mulai 1 April 2022, kebijakan Program Pengungkapan Sukarela berlaku 1 Januari 2022 sampai dengan 30 Juni 2022, sedangkan pengaturan mengenai KUP dan perubahan mengenai ketentuan cukai berlaku mulai tanggal diundangkan.

Sampai dengan tanggal laporan audit ini, Entitas masih mengevaluasi dampak dari UU HPP tersebut. Dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan jika diketahui dan dapat diperkirakan.

### **33. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi**

---

Amendemen dan penyesuaian tahunan standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 22 (Amendemen 2020), mengenai "Kombinasi Bisnis terhadap Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan". Amendemen PSAK No. 22 ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Amendemen ini menambahkan deskripsi mengenai liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK No. 57 atau ISAK No. 30, serta mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang diakui pada tanggal akuisisi, dan terkait definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

- PSAK No. 57 (Amendemen 2019), mengenai "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak yang Merugi – Biaya Memenuhi Kontrak".

Amendemen ini mengklasifikasikan biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan. Amendemen ini mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung terdiri dari: biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut dan alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

- PSAK No. 69 (Penyesuaian 2020), mengenai "Agrikultur".

Penyesuaian ini mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran yang sebelumnya "entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen", menjadi "entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen".

- PSAK No. 71 (Penyesuaian 2020), mengenai "Instrumen Keuangan".

PSAK No. 71 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi fee (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi fee (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan fee (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk fee (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

- PSAK No. 73 (Penyesuaian Tahunan 2020), mengenai "Sewa".

PSAK No. 73 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi pengukuran oleh penyewa dan pencatatan perubahan masa sewa terkait "perbaikan properti sewaan".

Amendemen standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Amendemen 2020), mengenai "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang".

Amendemen PSAK No. 1 ini diadopsi dari Amendemen IAS No. 1: Presentation of Financial Statements. Amendemen tersebut mengklarifikasi salah satu kriteria dalam mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka panjang yaitu mensyaratkan entitas memiliki hak untuk menagguhkan penyelesaian liabilitas setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan.

Amendemen tersebut juga terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. menetapkan bahwa hak entitas untuk menagguhkan penyelesaian liabilitas harus ada pada akhir periode pelaporan;
- b. mengklarifikasi bahwa klasifikasi tidak terpengaruh oleh niat atau harapan manajemen tentang apakah entitas akan menggunakan haknya untuk menagguhkan penyelesaian liabilitas;
- c. mengklarifikasi bagaimana kondisi pinjaman mempengaruhi klasifikasi dan
- d. memperjelas persyaratan untuk entitas mengklasifikasikan liabilitas berdasarkan pada kemampuan untuk menyelesaikan liabilitas dengan menerbitkan instrumen ekuitas sendiri.

- PSAK No. 1 (Amendemen 2021), mengenai "Penyajian Laporan Keuangan yang Mengubah Istilah "Signifikan" Menjadi "Material" dan Memberi Penjelasan Mengenai Kebijakan Akuntansi Material".

- PSAK No. 16 (Amendemen 2021), mengenai "Aset Tetap tentang Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan".

Secara umum, Amendemen PSAK No. 16 tersebut:

- a. Paragraf 17 (e) mengklasifikasi hal berikut:
  - melarang pengurangan hasil neto penjualan setiap item yang dihasilkan, saat membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen, dari biaya pengujian (seperti sampel yang dihasilkan ketika menguji apakah aset tersebut berfungsi dengan baik).
  - mengklarifikasi arti dari 'pengujian', yang menegaskan bahwa ketika menguji apakah suatu aset berfungsi dengan baik, suatu entitas menilai kinerja teknis dan kinerja fisik dari aset tersebut.
- b. Paragraf 20A menambahkan paragraf 20A yang mengatur bahwa:
  - entitas mengakui hasil penjualan dan biaya perolehan atas item yang dihasilkan saat membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen dalam laba rugi.
  - Selanjutnya entitas mengukur biaya perolehan atas item tersebut dengan menerapkan persyaratan pengukuran dalam PSAK No. 14: Persediaan.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)  
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

- c. Paragraf 74A menambahkan paragraf 74A yang mengatur jika tidak disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan keuangan juga mengungkapkan:
  - persyaratan sebelumnya dalam paragraf 74(d) tidak diubah tetapi telah dipindahkan ke paragraf 74A(a).
  - jumlah hasil dan biaya perolehan (yang masuk dalam L/R sesuai paragraf 20A) terkait item yang dihasilkan yang bukan merupakan output dari aktivitas normal entitas serta pengungkapan dalam pos mana dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang mencakup hasil dan biaya perolehan tersebut.
- PSAK No. 25 (Amendemen 2021), mengenai "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang definisi "Estimasi Akuntansi" dan penjelasannya".
- PSAK No. 46 (Amendemen 2021), mengenai "Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal". Amendemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya misalnya dari transaksi sewa, untuk menghilangkan perbedaan praktik di lapangan atas transaksi tersebut dan transaksi serupa.

Standar baru yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 dan penerapan dini diperkenankan adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 74, mengenai "Kontrak Asuransi".

PSAK No. 74 merupakan adopsi dari IFRS No. 17: Insurance Contract yang berlaku efektif 1 Januari 2023. PSAK No. 74 ini telah mencakup relaksasi beberapa ketentuan sebagaimana diatur dalam Amendemen IFRS No. 17: Insurance Contract yang antara lain memberikan penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi.

Penerapan PSAK No. 74 Kontrak Asuransi akan membuat Laporan Keuangan perusahaan asuransi menjadi "berdayabanding" (comparable) dengan industri-industri lain seperti perbankan dan perusahaan jasa keuangan lainnya karena PSAK No. 62 Kontrak Asuransi yang berlaku saat ini (adopsi dari IFRS No. 4) masih memungkinkan pelaporan yang bervariasi di setiap yurisdiksi/negara. Selain itu, PSAK No. 74 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan pendapatan dari kegiatan investasi sehingga seluruh stakeholders (pemangku kepentingan) dari laporan keuangan, termasuk pemegang polis maupun investor, mendapatkan informasi yang transparan atas laporan keuangan perusahaan yang memiliki kontrak asuransi untuk produk perlindungan asuransi dengan fitur investasi.

Manajemen Entitas sedang mengevaluasi dampak dari standar baru, amendemen, dan penyesuaian standar ini terhadap laporan keuangan.

---

#### **34. Penyelesaian Laporan Keuangan**

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan secara keseluruhan yang telah diselesaikan pada tanggal 30 Mei 2022